

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Aisah Ainil Mardiah<sup>1)</sup>, Nurhidaya Fithriyah Nasution<sup>2)</sup>, Nabilah Siregar<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*email: [aisahainil2303@gmail.com](mailto:aisahainil2303@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran daring di kelas XI IPA SMA N 1 Angkola Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah 99 siswa dan sampel sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Instrumen yang digunakan yaitu tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data (reduction), penyajian data (display) dan verifikasi. Hasil tes belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran daring diperoleh sebesar 38,18 dan tergolong dalam kategori “gagal” hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk hasil angket faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada faktor minat diperoleh sebesar 65,15% berada pada kategori “cukup”, faktor motivasi diperoleh sebesar 51,51% termasuk dalam kategori “kurang” faktor keluarga diperoleh 71,96 kategori “baik” lingkungan sekolah diperoleh 68,18% kategori “cukup”, dan lingkungan masyarakat diperoleh 62,12% kategori “cukup”. Indikator materi pelajaran pada pembelajaran daring diperoleh persentase sebesar 56,81% kategori “kurang”, indikator latihan soal diperoleh 58,58% kategori “kurang”, indikator multimedia diperoleh 69,69% kategori “cukup”, indikator komunitas diperoleh 62,62% kategori “cukup”, dan indikator guru online diperoleh 70,90% kategori “baik”.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Sistem Pencernaan Manusia*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pembelajaran dalam masyarakat yang berbudaya. Pada era globalisasi, terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan manusia yang tidak lepas dari tsunami globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan senantiasa mampu memproses manusia untuk menjadi lebih

baik dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dunia yang semakin maju. Namun, terhitung Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, yaitu melakukan kegiatan di rumah saja.

Sebagian siswa mengeluhkan pembelajaran daring ini dengan berbagai alasan sesuai wawancara awal peneliti pada tanggal 29 januari 2021. Dimana hasil dari wawancara tersebut diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring karena sebagian siswa tidak memiliki alat/media dalam belajar dikarenakan keadaan ekonomi keluarga, sehingga proses pembelajaran sulit dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan terjadinya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang baik minat maupun motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa baik media dalam belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan hasil belajar rendah atau dibawah rata-rata, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam mengerjakan maupun menyerahkan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran Daring di kelas XI IPA SMA N 1 Angkola Selatan”**.

## 1. Hakikat Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Suatu kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar secara efektif apabila adanya keseluruhan komponen yang saling mendukung didalamnya. Salah satunya dalam sebuah aktivitas belajar tentunya pasti ada kesulitan atau kendala yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk menerima isi pelajaran di sekolah, dan terkadang apa yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan itulah disebut kesulitan belajar.

Menurut Ahmadi (2008:77) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Sedangkan menurut Dalyono

(2010:229) menyatakan bahwa, “Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi”.

Menurut Mulyadi dalam Rosada (2016:64) bahwa, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas, 2) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, 4) Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, 5) Menunjukkan perilaku menyimpang.

Menurut Dalyono (2010:230) menjelaskan bahwa, “faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri (faktor fisiologi dan faktor psikologi) dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa (faktor keluarga,sekolah dan faktor mass media)”. Sedangkan menurut Atieka (2016:92) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor ekstern (faktor dari luar anak), yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah dan faktor guru di sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum dan lain-lain”.

Menurut Dalyono (2010:250) mengatakan bahwa, “upaya yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment atau perlakuan dan evaluasi”.

## 2. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan pada manusia terdiri dari alat pencernaan dan enzim-

enzim tertentu yang berfungsi untuk mengubah makanan menjadi zat yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Saluran pencernaan makanan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (pengunyahan, penelanan, dan pencampuran) dengan enzim dan zat cair yang terbentang mulai dari mulut sampai anus.

Saluran pencernaan makanan secara umum terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut : Mulut - faring - esofagus – lambung - usus halus – usus besar – rektum dan anus.

### 3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tata pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon, *adroid*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant dalam Sadikin (2020:2016)).

Patria dan Yulianto dalam Kristina dkk (2020:201) mengemukakan bahwa, “Ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya”.

Menurut Atsani (2020:87) mengemukakan bahwa, “ada beberapa media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan dalam pembelajaran daring yaitu: 1) *whatsapp group*, 2) *google suite for education*, 3)ruang guru, 4) *zenius*, 5)*Zoom*”. Sedangkan menurut Kurniawan (2020:232) mengatakan bahwa, “Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di

media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran secara daring”.

Dalam pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, *smartphone*, laptop maupun komputer. Menurut Handarini (2020:498) menyatakan bahwa, “Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.”

Menurut Suhery dkk (2020:130) menyatakan bahwa, Kelebihan pembelajaran secara daring :

1. Tersedianya fasilitas moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
3. Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien

Menurut Suhery dkk (2020:130) mengatakan bahwa, “kekurangan pembelajaran daring yaitu 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar, 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial, 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik

pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

Menurut Karwati dalam Wachid (2020:16-17) menyatakan bahwa, “ada beberapa indikator pembelajaran daring yaitu 1) Materi Belajar dan latihan soal, 2) Komunitas, 3) Guru *online*, 4) Kesempatan bekerja sama, 5) Multimedia. Sedangkan menurut Yuliza dalam Sena (2020:17) menyatakan bahwa, “kisi-kisi yang digunakan untuk menjadi pedoman pembuatan angket dalam sistem pendidikan berbasis daring pada siswa memiliki beberapa indikator yaitu : 1) Kendala teknis

yang mempengaruhi *signal* dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* 2) Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online* 3) *Stake holder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran *online*”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini yang di pimpin oleh Bapak Drs. M. Taufik Hidayah selaku Kepala sekola SMA N 1 Angkola Selatan. Adapun Guru Biologi yang mengajar di kelas XI IPA oleh ibu Nurhadayati Harahap S.Pd.

Alasan penulis memilih SMA N 1 Angkola Selatan sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 saat ini, dan merupakan lokasi PPL penulis, sehingga proses pelaksanaan penelitian lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 sampai bulan April 2021.

Sugiyono (2015:3) menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah 99 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling purposive* dengan sampel 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Model interaktif dalam analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tes Materi Sistem Pencernaan Manusia

Hasil rekapitulasi jawaban tes pilihan ganda yang telah diberikan kepada responden diperoleh nilai rata-rata yang tergolong rendah. Nilai rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 38,18 nilai ini merupakan

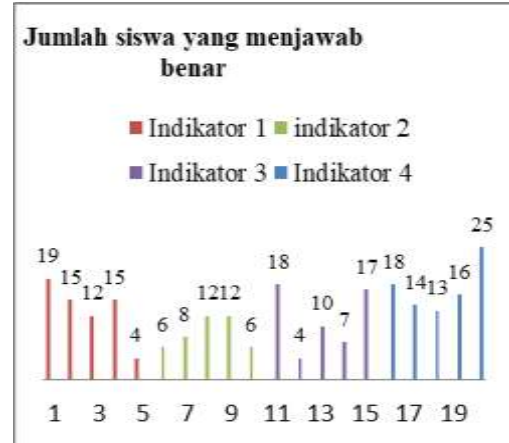
nilai yang sangat jauh dari yang diharapkan tercapai. Nilai yang diharapkan dapat tercapai atau disebut KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimum) oleh siswa adalah 70. Jika dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai KKM maka nilainya sangat rendah. Hasil perolehan nilai siswa pada tes yang dilakukan dari

materi sistem pencernaan manusia adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Tes Tiap Indikator pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan**

| No | Indikator                                      | Rata-Rata | Ket.   |
|----|--|-----------|--------|
| 1  | Struktur dan Fungsi Alat Pencernaan Manusia    | 39,39     | Gagal  |
| 2  | Peran Kelenjar Pencernaan                      | 23,63     | Gagal  |
| 3  | Proses Pencernaan Makanan Manusia              | 33,93     | Gagal  |
| 4  | Fungsi Lambung dalam Sistem Pencernaan Manusia | 52,12     | Kurang |
|    | Rata-Rata                                      | 38,18     | Gagal  |

Pada indikator 1 struktur dan fungsi alat pencernaan manusia diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,39 termasuk dalam kategori gagal. Pada indikator 2 peran kelenjar pencernaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,63 termasuk dalam kategori gagal. Pada indikator 3 proses pencernaan makanan pada manusia diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,93 dan termasuk dalam kategori gagal. Sedangkan pada indikator 4 fungsi lambung dalam sistem pencernaan manusia diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,12 termasuk dalam kategori kurang. Perolehan nilai yang rendah ini disebabkan oleh hasil tes jawaban siswa paling tinggi diperoleh sebanyak dua belas, dan jawaban paling rendah sebanyak dua. Hal ini menunjukkan bahwa, materi sistem pencernaan manusia memang sulit dipahami oleh siswa, ditambah lagi dengan banyaknya bahasa ilmiah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tingkatan jawaban tes materi sistem pencernaan manusia dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menjawab Tes pada Materi Sistem Pencernaan Manusia**

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh data jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator 1 sebanyak 65 jawaban benar. Pada indikator 2 diperoleh data jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 44 jawaban benar. Pada indikator 3 diperoleh data jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 56 jawaban benar. Pada indikator 4 diperoleh data jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 56 jawaban benar.

## 2. Hasil Angket Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Hasil jawaban angket dari responden diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia dapat dilihat dari minat, motivasi, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan hasil angket pembelajaran daring terdiri dari beberapa indikator yaitu materi pelajaran, latihan soal, multimedia, komunitas dan guru *online*.

**Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran Daring di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan**



| No. | Indikator             | Persentase% | Ket.   |
|-----|-----------------------|-------------|--------|
| 1   | Minat                 | 65,15%      | Cukup  |
| 2   | Motivasi              | 51,51%      | Kurang |
| 3   | Lingkungan Keluarga   | 71,96%      | Baik   |
| 4   | Lingkungan Sekolah    | 68,18%      | Cukup  |
| 5   | Lingkungan Masyarakat | 62,12%      | Cukup  |

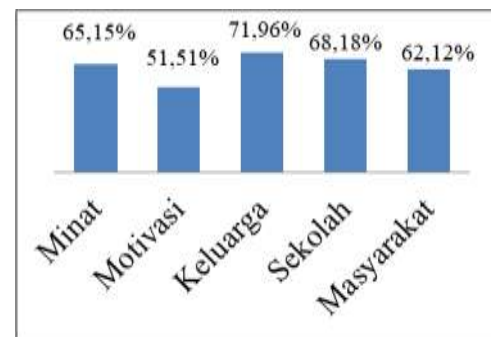
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diperoleh faktor minat sebesar 65,15% berada pada kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa minat sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Angkola Selatan, dengan minat yang rendah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian mereka tidak tertarik pada materi pelajaran sistem pencernaan manusia.

Sejalan dengan itu Umiyati (2014), dengan hasil penelitian perbandingan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara siswa kelas X.6 dengan kelas X.7 pada mata pelajaran Biologi. Materi Virus (Study kasus di SMA N 1 Sukagumiwang-Indramayu). Berdasarkan Hasil penelitian didapat bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X.6 dan X.7. Faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X.6 dan X.7 adalah faktor minat dengan persentase 50,35% ditemukan di kelas X.6, sedangkan di kelas X.7 sebesar 40%. Pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas X.6 dengan persentase tertinggi sebesar 48,97% ditemukan pada aspek alat penunjang pembelajaran sedangkan di kelas X.7 persentase tertinggi terdapat pada aspek materi virus dengan persentase sebesar 45,86%.

Pada faktor motivasi diperoleh presentase sebesar 51,51% termasuk dalam kategori kurang, kurangnya motivasi siswa dalam belajar seringkali menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi

pelajaran khususnya materi sistem pencernaan manusia. Hasil persentase pada faktor motivasi sebanyak 51,51% dalam kategori kurang. Jika dibandingkan dengan penelitian Ixganda dan Suwahyo (2015) di kelas X SMK Muhammadiyah Pekalongan, persentase motivasi sebanyak 48,27% dengan kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut persentase motivasi siswa pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian tersebut.

Sedangkan pada faktor lingkungan keluarga diperoleh persentase sebesar 71,96% kategori baik, artinya faktor ini tidak mempengaruhi belajar siswa, kondisi lingkungan keluarga siswa tergolong baik dan mendukung proses belajar siswa. Pada faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berada pada kategori cukup. Jika dibandingkan dengan penelitian Sapuroh (2010) di kelas X MAN Serpong Tangerang, persentase lingkungan keluarga sebanyak 75% dengan kategori sangat tinggi, berdasarkan hal tersebut pencapaian pernyataan mengenai lingkungan keluarga siswa pada penelitian ini berbeda-beda, dengan kata lain kondisi lingkungan keluarga siswa yang bersekolah di SMA N 1 Angkola Selatan masih dalam keadaan harmonis sesuai dengan yang diharapkan, peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya tergolong dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.



**Gambar 2. Diagram persentase jawaban angket faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa**

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh persentase pada faktor minat sebesar 65,15% kategori cukup. Pada faktor

motivasi diperoleh persentase sebesar 51,51% kategori kurang. Pada faktor lingkungan keluarga diperoleh persentasi sebesar 71,96% kategori baik. Pada faktor lingkungan sekolah diperoleh persentase sebesar 68,18% kategori cukup.

**Tabel 3. Hasil Angket Pembelajaran Daring**

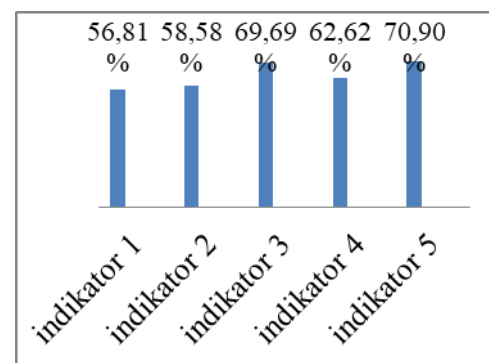
| No | Indikator        | Persentase% | Ket.   |
|----|------------------|-------------|--------|
| 1  | Materi Pelajaran | 56,81%      | Kurang |
| 2  | Latihan Soal     | 58,58%      | Kurang |
| 3  | Multimedia       | 69,69%      | Cukup  |
| 4  | Komunitas        | 62,62%      | Cukup  |
| 5  | Guru Online      | 70,90%      | Baik   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator materi pelajaran diperoleh persentase sebesar 56,81% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, materi pelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem pencernaan manusia. Pada indikator latihan soal diperoleh persentase sebesar 58,58% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa latihan soal sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia, dimana jika soal yang diberikan guru terlalu banyak dan sulit untuk dikerjakan, maka siswa akan enggan mengerjakan tugas tersebut dikarenakan siswa merasa kesulitan menjawab tugas yang diberikan guru.

Pada indikator multimedia diperoleh persentase sebesar 69,69%, hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran daring dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Dalam pembelajaran daring guru harus mampu berinteraksi baik dengan siswa dan menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, misalnya audio visual, video animasi, gambar, PPT maupun media lainnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring. Pada indikator

komunitas diperoleh persentase sebesar 62,62% termasuk dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan komunikasi *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan. Sedangkan pada indikator guru *online* diperoleh persentase sebesar 70,90% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai seorang guru kita harus selalu *online* untuk memberikan arahan, motivasi, maupun perhatian kepada siswa.

Sejalan dengan penelitian Sena (2020) dalam penelitian yang berjudul analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi statistika mata pelajaran matematika pada MTs Negeri di Grobogan. Dengan hasil penelitiannya, perangkat yang sering digunakan siswa yaitu *handphone* (HP) karena kebanyakan siswa menggunakan HP untuk mengikuti pembelajaran daring dengan alasan hanya mahir menggunakan HP dan penggunaan kuota data tidak terlalu banyak tidak seperti menggunakan laptop, item ini mendapatkan respon sebanyak 78% dalam kategori cukup baik atau cukup berpengaruh dalam belajar statistika melalui pembelajaran daring. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan multimedia pada saat pembelajaran di SMA N 1 Angkola Selatan termasuk dalam kategori cukup berpengaruh pada kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran secara daring.



**Gambar 3. Diagram Persentase Jawaban Angket Pembelajaran Daring**

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah dari

hasil angket pembelajaran daring ditemui pada indikator 1 (materi pelajaran) dengan jumlah persentase sebanyak 56,81% dan termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan untuk jawaban tertinggi dari hasil angket pembelajaran daring ditemui pada indikator 5 (guru online) dengan jumlah persentase sebanyak 70,90% dan termasuk dalam kategori baik.

Dalam hasil penelitian Sadikin dkk (2020), menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.

### 3. Hasil wawancara Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Hasil wawancara yang diperoleh dari seluruh responden/siswa kelas XI IPA3 SMA N 1 Angkola Selatan adalah sebagian dari mereka tertarik pada materi pelajaran sistem pencernaan manusia dengan alasan menyukai guru yang memberikan materi dan materinya mudah dipahami serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada sebagian lagi kurang tertarik pada materi ini karena susah dimengerti dengan penggunaan bahasa ilmiah yang banyak di dalamnya seperti *mucus*, *palatum*, *faring*, *duodenum*, *jejunum*, *kardiak*, *fundus* dan lain sebagainya.

Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam belajar biologi karena jarang menggunakan media yang bervariasi dalam sarana belajarnya pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar secara daring terdapat materi-materi berupa pemahaman abstrak, jika tidak menggunakan media sebagai alat bantu,

maka tujuan pembelajaran akan susah tersampaikan pada siswa, inilah salah satu yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan dengan hasil belajar rendah, di kelas ini juga tidak aktif bertanya dengan alasan malu dan tidak tahu bagaimana caranya bertanya kepada guru yang mengajar di kelas pada aplikasi belajar yang ditentukan oleh pihak sekolah serta guru jarang membuat diskusi/kelompok pada pembelajaran secara daring (monoton). Selain daripada itu, siswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru karena terlalu banyak.

Lingkungan keluarga siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan masih tergolong baik, karena orang tua mereka cukup perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dengan sering menanyakan PR dan menyuruh mengerjakan tugas sekolah, akan tetapi sebagian orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi, tidak mampu untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya *handphone*, laptop dan kuota internet sehingga sebagian siswa ketinggalan dalam pelajaran.

Sedangkan pada lingkungan masyarakat siswa tidak terlalu mempengaruhi belajar siswa, walau teman mereka sering mengajak bermain tetapi tidak lupa pada waktu belajar. Siswa di kelas ini rata-rata memiliki *handphone* sebagai alat dan media dalam pembelajaran. Akan tetapi keterbatasan layanan internet menyebabkan siswa sering absen dalam belajar secara daring, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta tidak dapat mengetahui pemberitahuan terbaru dari pihak sekolah, misalnya jadwal ujian semester, remedial maupun kegiatan lainnya.

### 4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran Daring di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan hasil



observasi awal diketahui bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan oleh siswa itu sendiri, guru mata pelajaran dan wali murid. Dalam pembelajaran materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Angkola Selatan menyadari bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru guna mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya pada saat proses pembelajaran daring dilaksanakan, guru memberikan arahan, motivasi maupun perhatian kepada siswa apabila siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kedekatan guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Guru harus berusaha mendekatkan diri dengan siswa walaupun proses

pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh.

Wali murid juga telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orangtua memberikan motivasi kepada anaknya agar giat dalam belajar. Selain itu, orangtua selalu mengusahakan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan keperluan sekolah yang lebih memadai, mulai dari penyediaan *handphone*, laptop, kuota internet, maupun perhatian penuh. Lingkungan sekitar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, orangtua juga harus selalu mengawasi pergaulan anaknya guna mencegah kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu kegiatan belajar anak

## KESIMPULAN

1. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan manusia yaitu jarang menggunakan media yang bervariasi dalam dalam pembelajaran daring, dalam proses belajar mengajar secara daring terdapat materi-materi berupa pemahaman abstrak, materi susah dimengerti dengan penggunaan bahasa ilmiah, tugas yang diberikan guru terlalu banyak serta keterbatasan layanan dan kuota internet siswa. Adapun perolehan nilai siswa pada hasil tes materi sistem pencernaan manusia yaitu 38,18 dan termasuk dalam kategori gagal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor minat 65,15% termasuk dalam kategori cukup, faktor motivasi 51,51% termasuk dalam kategori kurang, faktor lingkungan keluarga 71,96% termasuk kategori baik, faktor lingkungan sekolah 68,18% termasuk kategori cukup dan faktor lingkungan masyarakat 62,12% termasuk kategori cukup.
3. Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dilakukan dengan 1) mengidentifikasi, 2) melokasi letak dan jenis masalah, 3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, 4)

memperkirakan jenis alternatif bantuan bagi siswa, 5) menetapkan jenis dan prosedur pemberian bantuan, 6) melaksanakan proses pemberian bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar, Kesulitan Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Atsani, L.,G.,M.,Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. p-ISSN: 2337-7097. Vol 1 (1) Terbitan Januari-Maret e-ISSN: 2721-4931.
- Dalyono, M. 2010, *Psikologi Pendidikan, Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6 (2) : 214-224.
- Sapuroh, Siti. 2010. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi pada konsep Monera. *Skripsi*. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sena, Wachid Palguna. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Grobogan. *Skripsi*.hal 16-17. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhery., Putra T.J., & Jasmalinda. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Rambah Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 (3). Hal 130.
- Umiyati, Dewi., & Muhammad Joko Susilo. 2014. Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar antara siswa kelas X.6 dengan kelas X.7 pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus (Study Kasus di SMA N 1 Sukagumiwang-Indramayu). *JUPEMASI-PBIO*. Vol.1 (1), ISSN : 2407-1269